

**PERANCANGAN INTERIOR *HOMESTAY* SYARIAH
DAHAYU *HOMESTAY* SURABAYA**



ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

ULFA ARUM ISMARTANTI

NIM 1712073032

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

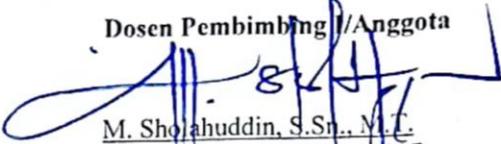
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR *HOMESTAY* SYARIAH DAHAYU *HOMESTAY* SURABAYA diajukan oleh Ulfa Arum Ismartanti, NIM 1712073023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022.

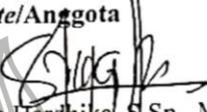
Dosen Pembimbing 1/Anggota


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP: 19701019 199903 2 017
NIDN: 0019107005

Dosen Pembimbing 2/Anggota


Riza Septriani Dewi, S.Ds., M.Ds.
NIP: 19870928 201903 2 017
NIDN: 0028098703

Cognate/Anggota


Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.
NIP: 19791129200604 1 003
NIDN: 0029117906

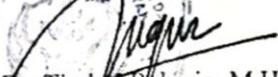
Ketua Program Studi/Anggota


Bambang Pramono, M.A.
NIP: 19730830 200501 1 001
NIDN: 0030087304

Ketua Jurusan


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19770315 200212 1 005
NIDN: 0015037702

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP 19691108 199303 1 001
NIDN: 0008116906

PERANCANGAN INTERIOR *HOMESTAY* SYARIAH DAHAYU *HOMESTAY* SURABAYA

Ulfa Arum Ismartanti

NIM 1712073023

Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor paling penting untuk negara Indonesia karena menjadi prioritas di hampir setiap daerahnya, salah satunya adalah Kota Surabaya. Berkembangnya geliat pariwisata dari hari ke hari menuntut para pelaku bisnis pariwisata dan pemerintah harus berperan penting dalam mengembangkan pariwisata Kota Surabaya. Karena masyarakat Kota Surabaya 87% mayoritasnya beragama Islam sebanyak 2.765.487 menurut Badan Pusat Statistik Surabaya tahun 2016 dan Kota Surabaya memiliki ikon kebanggaan seluruh masyarakat muslimnya yaitu Masjid Al-Akbar di daerah Gayungan, maka keberadaan masjid ini berpengaruh pada perekonomian masyarakat sekitarnya terutama di industri pariwisata religi. Akomodasi vital pada pariwisata religi salah satunya adalah akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar syari'ah. *Homestay* syari'ah menjadi solusi karena menawarkan fasilitas yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman sehingga diharapkan dapat meminimalisir adanya praktek perzinahan, minuman keras, obat-obatan terlarang dan perjudian dll. Menanggapi fenomena tersebut, perancangan *homestay* syari'ah pada Dahayu *Homestay* yang terletak di Jalan Gayungsari Barat No. 39, Gayungan, Surabaya yang berada di lingkungan dekat Masjid Al-Akbar Surabaya menarik untuk menjadi objek perancangan tugas akhir interior dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia yang luhur dan mengedukasi masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya perinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dahayu *Homestay* memperhatikan detail-detail interior yang berhubungan dengan budaya Islam yang memiliki nilai estetika dengan menerapkan aplikasi gaya modern dengan desain Maroko yang diekspresikan karakternya melalui detail tekstur dan detail ornamen geometris yang menjadi karakteristik gaya desain Maroko yaitu penerapan bentuk lengkung dan runcing pada elemen interior seperti dinding, lantai, plafon dan furniture dan menggunakan elemen dekoratif seperti *Riadh*, *Zallij*, dan aksesoris dekoratif *berpattern* yang menonjol karena warna dan bentuk yang berani yang desainnya dapat dinikmati oleh kaum muslim dan non-muslim.

Kata Kunci : Muslim, Masjid Al-Akbar, *Homestay* Syari'ah, Maroko

Abstract

The tourism sector is one of the most important sectors for Indonesian because it is a priority in every region, especially Surabaya. The development of tourism from day to day requires tourism business and the government to do an important role in order to developing tourism in Surabaya. Because 87% of the majority population in Surabaya are Muslims as much as 2,765,487 according to the Surabaya Central Statistics Agency in 2016 and Surabaya has Al-Akbar Mosque in the Gayungan as an icon of pride for the entire Muslim community, then the existence of this mosque has an influence on the economy of the surrounding community, especially in the religious tourism industry. One of the vital accommodations in religious tourism industry is lodging accommodation that is in accordance with syari'ah standards. Syari'ah homestay is a solution because it offers facilities that are in accordance with Islamic values so that it is expected to minimize the practice of adultery, liquor, illegal drugs and gambling etc. Responding to this phenomenon, syari'ah homestay interior design at Dahayu Homestay which is in the neighborhood near Masjid Al-Akbar Surabaya, precisely located at West Gayungsari Street No. 39, Gayungan, Surabaya is interesting to be the object of interior final project design in order to increase public awareness of the moral quality and noble character of the Indonesian nation and educate the public to be more aware of the importance of syari'ah principles in daily life. Dahayu Homestay pays attention to interior details related to Islamic culture that have aesthetic value by applying the application of a modern style with Moroccan design which is expressed in its character through texture details and geometric ornament details that are characteristic of Moroccan design style, namely the application of curved and pointed shapes to interior elements. such as walls, floors, ceilings and furniture and use decorative elements such as Riadh, Zallij, and patterned decorative accessories that stand out for their bold colors and shapes whose designs that can be enjoyed by Muslims and non-Muslims.

Keyword : Muslim, Al-Akbar Mosque, Syari'ah Homestay, Maroko

I. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling penting untuk negara seperti Indonesia. Keindahan alam, keragaman budaya dan religi tersebar di seluruh nusantara. Saat ini wisata telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat modern sehingga pembangunan di sektor pariwisata menjadi prioritas di hampir setiap daerah di Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata adalah Kota Surabaya.

Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia yang memiliki banyak potensi objek wisata yang tak kalah dengan daerah-daerah lainnya. Berkembangnya geliat pariwisata dari hari ke hari menuntut para pelaku bisnis pariwisata dan pemerintah harus berperan penting dalam mengembangkan pariwisata Kota Surabaya.

Menurut Badan Pusat Statistik Surabaya, kunjungan wisatawan nusantara di Surabaya meningkat pesat di tahun 2018 dengan jumlah 27.575.125. Wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan ke Surabaya pun meningkat mencapai 1.728.194. Dengan banyaknya kunjungan ke Kota Surabaya tentunya berpengaruh terhadap bisnis pariwisata yang ada di Surabaya. Demi menunjang kelancaran kegiatan pariwisata bagi para wisatawan maka butuh dibangunnya infrastruktur yang bagus bagi para wisatawan untuk melakukan mobilisasi dari satu tempat ke tempat lain.

Masyarakat Kota Surabaya 87% mayoritasnya beragama Islam yaitu sebanyak 2.765.487 menurut Badan Pusat Statistik Surabaya Tahun 2016. Kota Surabaya memiliki ikon kebanggaan seluruh masyarakat muslimnya yaitu Masjid Al- Akbar. Keberadaan Masjid Al-Akbar selain menjadi tempat ibadah umat muslim di Indonesia juga menjadi objek wisata religi di Kota Surabaya. Keberadaan Masjid Al-Akbar berpengaruh pada perekonomian masyarakat sekitarnya terutama di industri pariwisata. Akomodasi vital pada pariwisata religi salah satunya adalah akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar syari'ah. Saat berwisata, para wisatawan membutuhkan tempat beristirahat yang nyaman ataupun tempat

untuk sekedar mengadakan pertemuan.

Homestay syari'ah menjadi solusi karena menawarkan fasilitas yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman sehingga diharapkan dapat meminimalisir adanya praktek perzinahan, minuman keras, obat-obatan terlarang dan perjudian dll. *Homestay* syari'ah ini menjadi langkah untuk tetap menjaga kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia yang luhur.

Dalam sepuluh tahun terakhir dapat dilihat dari antusiasme berbagai negara, bahkan yang berpenduduk mayoritas non-muslim sekalipun menanggapi boomingnya industri halal di mata dunia. Saat ini konsep mengenai industri halal telah berkembang hingga ke ranah pariwisata, yang selanjutnya lebih dikenal dengan istilah halal tourism. Menanggapi fenomena tersebut, perancangan *Homestay* syari'ah pada Dahayu *Homestay* yang terletak di Jalan Gayungsari Barat No. 39, Gayungan, Surabaya, yang berada di lingkungan dekat Masjid Al-Akbar Surabaya menarik untuk menjadi objek perancangan tugas akhir interior dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia yang luhur dan akan mengedukasi masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Perancangan Dahayu *Homestay* memperhatikan detail-detail interior yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman yang memiliki nilai-nilai estetika dengan menerapkan pendalaman konsep dan aplikasi gaya desain Maroko yang dapat dinikmati oleh kaum muslim dan non-muslim karena desainnya yang tetap mengedepankan nilai-nilai toleransi.

II. Metode Desain

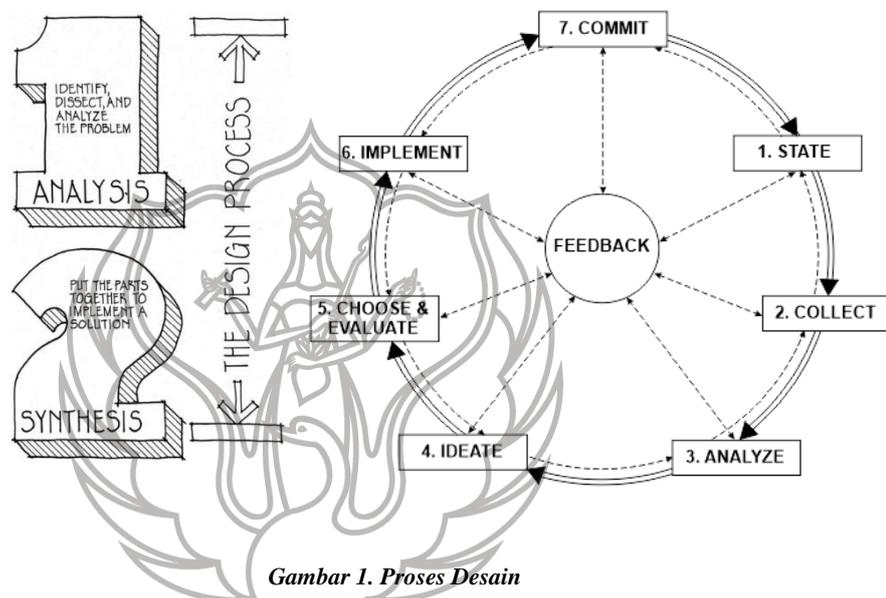
1. Proses Desain

Proses desain yang dilakukan oleh penulis pada perancangan Dahayu *Homestay* akan mengacu pada metode desain dari buku karya Kilmer dan Kilmer (2014). Terdapat dua tahap pada proses desain. Tahap pertama yaitu menganalisis dan yang kedua adalah sintesis. Pada tahap analisis penulis akan mengumpulkan data-data penunjang dalam perancangan lalu menganalisis masalah yang terjadi. Tahap kedua yaitu

sintesis, pada proses ini akan memunculkan ide-ide untuk alternatif desain dan mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Dikarenakan tahapan ini akan digunakan untuk keperluan proyek Tugas Akhir maka penulis melakukan adaptasi dan penyesuaian seperti mengubah beberapa tahap proses desain.

2. Metode Desain

Metode desain dalam buku karya Kilmer dan Kilmer (2014) yang telah dimodifikasi oleh penulis dipecah dalam beberapa proses desain seperti berikut :



Gambar 1. Proses Desain

(Sumber: *Designing Interior Edisi Kedua* Oleh Rosemary Kilmer dan W. Otie Kilmer)

a. Metode Analisis (Pengumpulan Data dan Analisis Masalah)

1) *Commit (Accept The Problem).*

Mengenali permasalahan desain dan berkomitmen pada permasalahan objek.

2) *State (Define The Problem).*

Memaparkan permasalahan dengan melihat dari berbagai aspek untuk mencari solusi pemecahan masalah pada objek.

3) *Collect (Gather the Facts)*

Melakukan programming dan mengumpulkan informasi terkait objek tersebut.

4) *Analyze*

Menganalisis dan mengumpulkan informasi tentang masalah dan membagi dalam beberapa kategori, agar tidak mengambil kesimpulan secara langsung.

b. Metode Sintesis (Mencari Ide dan Pengembangan Desain)

1) *Ideate*

Proses desain yang paling menarik dan kreatif karena akan menghasilkan banyak ide atau alternatif untuk mencapai tujuan perancangan. Pada proses ideasi melibatkan dua fase berbeda : fase menggambar yang disebut skema, dan konsep yang dapat diungkapkan dalam bentuk tertulis atau lisan.

2) *Choose and Evaluate (Select The Best Option and Critically Review)*

Memilih opsi yang paling sesuai atau opsi terbaik dengan kembali melihat bagaimana konsep yang dipilih sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan keinginan. Lalu meninjau kembali tentang apa yang telah dilakukan untuk melihat apakah telah benar-benar menyelesaikan masalah. Tahapan evaluasi juga merupakan tinjauan untuk melihat apa saja yang telah diperoleh atau hasil dari aktivitas desain tersebut.

3) *Implement (Take Action)*

Mengkomunikasikan desain melalui gambar presentasi 2D atau 3D dan rendering untuk mewujudkan desain menjadi kenyataan.

III. Pembahasan

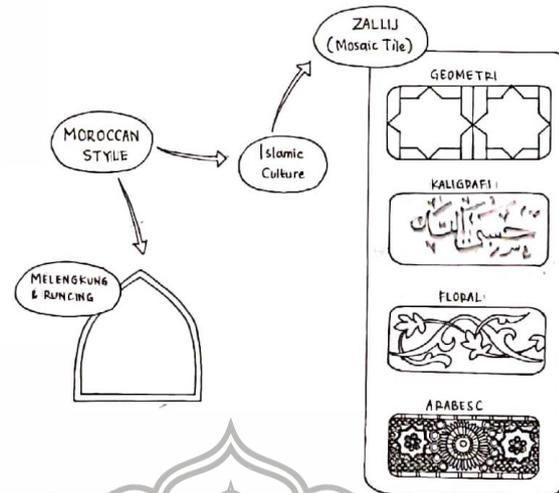
Perancangan interior Dahayu *Homestay* meliputi area *lobby* dan resepsionis, *restaurant*, mushola, toilet, ruang *meeting*, ruang serbaguna,

standart room, deluxe room, suite room, lounge dan roof terrace. Data yang telah dikumpulkan penulis yaitu berupa data fisik dan non-fisik yang berasal dari Dezn Studio. Diperoleh informasi yaitu Dahayu *Homestay* merupakan *homestay* yang terletak di Jl. Gayungsari Barat No. 39, Gayungan, Surabaya. Dahayu *Homestay* adalah bisnis penginapan milik Ibu Ayudya Sasi Lembayung dan suaminya. Sebelumnya *homestay* ini adalah rumah kos keluarga dengan nama *Palm Homestay* yang berstatus konvensional. Seiring berkembangnya bisnis penginapan di daerah Gayungan saat ini, pemilik *homestay* ingin usahanya beralih ke *homestay* syariah dan Ibu Ayu menginginkan bangunan ini direnovasi total dan membangun *homestay* syariah pada bangunan 3 lantai ini.

Ide yang akan diterapkan dalam desain berfokus untuk menciptakan suasana yang dihasilkan oleh gaya desain Maroko itu sendiri. Gaya desain Maroko terpengaruh dari budaya dan agama Islam. Penggunaan ornamen motif geometri dan motif bunga pada ornamen menjadi karakteristik dari gaya desain Maroko. Penggunaan *Zallij* dengan warna-warna cerah juga diterapkan untuk elemen interiornya. Keberadaan *Riadh* yang menjadi jantung pada gaya desain Maroko membuat suasana menjadi terasa lebih segar dan estetis. Penggunaan gaya desain Maroko lebih kepada efek dan dampak yang dihasilkan dari desainnya seperti memberikan suasana tenang, nyaman, sehat, dan bersahabat yang dibutuhkan tamu, baik muslim maupun non-muslim. Pengolahan layout harus menunjang kenyamanan tamu dengan *zoning* dan sirkulasi yang tepat dan efektif agar kegiatan di dalam ruangan menjadi maksimal.

Konsep *homestay* syariah pada Dahayu *Homestay* harus mengakomodasi dan menyediakan pelayanan penginapan, makanan dan minuman dan lainnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan para tamu dengan memasukkan beberapa prinsip-prinsip (nilai-nilai) Islam di dalamnya guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia yang luhur dan akan mengedukasi masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Konsep desain pada perancangan Dahayu

Homestay menerapkan pendalaman konsep dan aplikasi gaya desain Maroko pada detail-detail interior dan elemen interiornya yang memperhatikan aspek fungsional dan estetika.



Gambar 2. Karakteristik Gaya Maroko
(Sumber: Gambar Manual oleh Penulis, 2021)



Gambar 3. Arsitektur Gaya Maroko
(sumber: Google, diakses 2021)

Usaha pariwisata syariah merupakan konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam kegiatan pariwisata dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Kriteria *homestay* syariah yaitu mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan. Karakteristik kepatuhan syariah meliputi :

1. Menyediakan makanan dan minuman halal (non alkohol)

2. Tempat tidur dan toilet tidak mehadap kiblat
3. Menyediakan Al-Quran, sajadah dan arah kiblat di kamar
4. Ornamen dan dekorasi bukan mengandung unsur makhluk hidup yang bernyawa
5. Produk perawatan pribadi di kamar kecil sesuai untuk pengunjung muslim
6. Terdapat area sholat yang memadai di kamar
7. Kegiatan dan hiburan yang tidak sesuai ajaran Islam tidak diperbolehkan



Gambar 4. Perlengkapan beribadah tersedia di setiap kamar

(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 5. Terdapat arah kiblat di area kamar

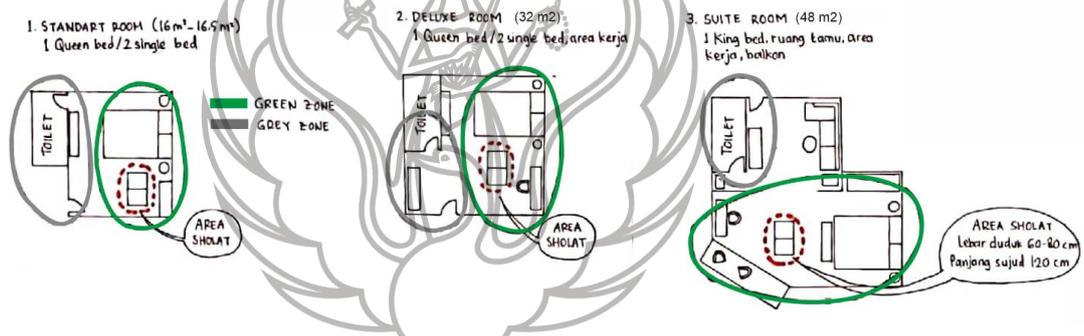
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 6. Ornamen dan Artwork tidak mengandung unsur bernyawa

(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Untuk area kamar terdapat zona abu-abu dan zona hijau. Zona abu-abu yaitu area yang kemungkinan besar terjadi resiko pencemaran najis dan zona hijau yaitu area yang minim kemungkinan terjadi pencemaran najis (suci).



Gambar 7. Pembagian Zona di Kamar Tidur

(Sumber: Gambar Manual oleh Penulis, 2021)



Gambar 8. Perspektif Suite Room

(sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Area kamar mandi dilengkapi dengan keran *shower* dan keran *bidet* untuk keperluan berwudhu pengunjung. Orientasi toilet tidak boleh menghadap kiblat dan produk perawatan pribadi di kamar mandi menyesuaikan kebutuhan pengunjung muslim.



Gambar 9. Orientasi toilet tidak menghadap kiblat

(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 10. Moodboard dan Color Scheme Keseluruhan Perancangan

(sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Area *lobby* terdapat *Riadh* yang menjadi ciri khas gaya Maroko yaitu area yang umumnya berisi tanaman dipadukan dengan kolam air mancur. Area ini menjadi tempat berkumpul dan bersantai bagi para pengunjung. Pada area dekoratif dinding dan bagian air mancur menggunakan *mosaic tile* motif *arabesc* dan *floral*. Area dekorasi dan ornamen bukan mengandung unsur makhluk hidup.

Gambar 13. Penerapan bentuk melengkung dan runcing dengan motif floral pada jendela

(Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 14. Perspektif Restaurant

(sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 15. Perspektif Ruang Serbaguna

(sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 16. Perspektif Standart Room Queen Bed

(sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 17. Perspektif Standart Room 2 Single Bed

(sumber: Dokumen Penulis, 2021)

IV. Kesimpulan

Saat ini wisata telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat modern sehingga mengembangkan sektor pariwisata menuntut para pelaku bisnis dan pemerintah untuk berperan penting dalam mengembangkan pariwisata, seperti contohnya adalah pariwisata di Kota Surabaya. Kota Surabaya memiliki ikon kebanggaan seluruh masyarakat muslimnya yaitu Masjid Al-Akbar yang berada di wilayah Gayungan. Keberadaan Masjid Al-Akbar selain menjadi tempat ibadah umat muslim di Indonesia juga menjadi objek wisata religi di Kota Surabaya berpengaruh pada perekonomian masyarakat sekitarnya terutama di industri pariwisata religi. Akomodasi vital pada pariwisata religi salah satunya yaitu akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar syari'ah. Wisatawan membutuhkan tempat beristirahat yang nyaman ataupun tempat untuk sekedar mengadakan pertemuan. *Homestay* syari'ah menjadi solusi karena menawarkan fasilitas yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman sehingga diharapkan dapat meminimalisir adanya praktek perzinahan, minuman keras, obat-obatan terlarang dan perjudian dll. *Homestay* syari'ah ini menjadi langkah untuk tetap menjaga kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia yang luhur. Seperti kita ketahui bahwa gaya desain Maroko terpengaruh dari budaya dan agama Islam. Penggunaan motif geometri dan motif bunga pada ornamen menjadi karakteristik dari gaya desain Maroko. Penggunaan *Zallij* dengan warna-warna cerah juga diterapkan

untuk elemen interiornya. Keberadaan *Riadh* yang menjadi jantung pada gaya desain Maroko membuat suasana menjadi terasa lebih segar dan estetik. Penggunaan gaya desain Maroko lebih kepada efek dan dampak yang dihasilkan dari desainnya seperti memberikan suasana tenang, nyaman, sehat, dan bersahabat yang dibutuhkan tamu, baik muslim maupun non-muslim. Dengan ini, penggunaan gaya desain Maroko yang terpengaruh dari budaya Islam dinilai tepat untuk desain pada Dahayu *Homestay*. Konsep *homestay* syariah pada Dahayu *Homestay* mengakomodasi dan menyediakan pelayanan penginapan, makanan dan minuman dan lainnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan dengan memasukkan beberapa prinsip-prinsip (nilai-nilai) Islam di dalamnya guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan kualitas moral dan karakter bangsa Indonesia yang luhur dan akan mengedukasi masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sabri, Fahrudin. *Perkembangan Hotel Syariah di Indonesia; Mengonsep Pariwisata Islami* (diakses tanggal 28 Maret 2021)
- The ASEAN Secretariat. (2016). *ASEAN Homestay Standart*.
- Aulia, Fadhil. *Manajemen Hotel Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018)
- Kilmer, Rosemary. Kilmer, W. Otie. (1992) *Designing Interiors*
- Lawson Fred (1994), *Restaurant Club & Bar : Second edition*
- Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqidah wa Syariah*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1966), 12
- Syaza, Rashidi, hafizzuddin . dkk. jurnal internasional , *Syariah Compliance Space Planning for Hotel Room*
- Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori interior. Griya Kreasi*.